

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BANK
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) DI PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA (BMI) TBK PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Perbankan Syari'ah



Oleh:

Yulia Tamala

NIM: 14631045

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2019

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Y.h. Bapak Rektor IAIN Curup
D.
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

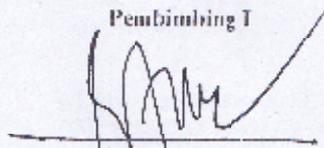
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Yulia Tamala mahasiswi IAIN Curup yang berjudul "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tbk Periode 2013-2017 " sudah dapat diajukan dalam sidang Muraqasyah Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

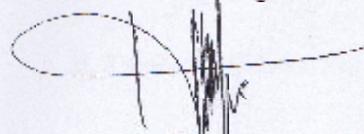
Curup, 28 Februari 2019

Pembimbing I



Dr. Muhammad Istau, SE., M.Pd., MM
NIP. 197502192006041008

Pembimbing II



Hendrianto, VA
NIK. 16080002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. A.C. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0737) 738101-2139 Fax 210110 Kode Pos 34119
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: iaincurup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **349** /Tn.34/F.S/PP.00.9/06/2019

Nama : **Yulia Tamala**
NIM : **14631045**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Pengaruh Faktor Internal dan eksternal Bank Terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia (BMD) tbk Periode 2013-2017**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 29 April 2019**
Pukul : **11.00 – 12.30 WIB**
Tempat : **Ruang III Gedung Munaqosah Syariah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Muhammad Isnan, SE., M. Pd., MM
NIP 19750219 200604 1 008

Sekretaris,

Hendrianto, MA
NIK 16080062

Penguji I,

Hj. Dwi Sulastyawati, M. Sc
NIP 19840222 200912 2 010

Penguji II,

H. Rifanto Bin Sidwan, Lc., MA., Ph.D

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusufi, M.Ag

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

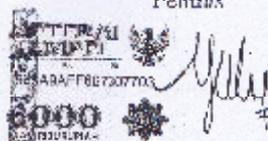
Nama : Yulia Tamala
Nim : 14631045
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul **Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tbk Periode 2013-2017** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Februari 2019

Penulis



Yulia Tamala

Nim. 14631045

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2017**. Shalawat beserta salam semoga terus tercurah kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Penulis sangat bersyukur atas selesainya penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Prodi Perbankan Syari'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah & Ekonomi Islam IAIN Curup.

3. Bapak Noprizal, M.Ag selaku wakil Dekan II Fakultas Syari'ah & Ekonomi Islam IAIN Curup.
4. Bapak Khairul Umam Khudhori, ME. I Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Bapak Hardivizon, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu bersedia memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.
6. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,MM selaku pembimbing I dan Bapak Hendrianto, MA selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Hj. Dwi Sulastyawati, M.Sc selaku penguji 1 dan Bapak H. Rifanto Bin Ridwan, Lc., MA., Ph.D selaku penguji II.
8. Kepala beserta staf perpustakaan IAIN Curup, terima kasih atas kemudahan, arahan, dan bantuannya kepada penulis dalam memperoleh data-data kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
9. Segenap dosen Prodi Perbankan Syari'ah khususnya dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
10. Kedua orang tua, Ayah Taufik Amka dan Ibu Roslaini, terima kasih telah memberi warna disetiap hari-hariku dengan do'a kalian.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Perbankan Syari'ah angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dorongan dan bantuannya.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Demikianlah dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

Curup, 28 Februari 2019

Penulis

Yulia Tamala

Nim. 14631045

MOTTO

“SUKSES ITU BUTUH PROSES”

“Kesuksesan tidak akan bertahan jika dicapai dengan jalan pintas”

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”

“Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi, dan saya menang”

PERSEMBAHAN

Segala puja puji syukur kepada Allah SWT yang maha kuasa dan atas dukungan dan do' a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

1. Allah SWT karena atas izin dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayah dan Ibu (Taufik Amka dan Roslaini), maaf jika anakmu ini belum bisa membalas semua cinta dan kasih yang telah kalian berikan, untuk sekarang anakmu ini hanya bisa mempersembahkan satu karya kecil yang saya harap dapat menjadikan kebanggaan Ayah dan Ibu. Terima kasih untuk kasih sayang dan do' a yang selalu Ayah dan Ibu panjatkan disetiap sujud dan juga telah mengajarkan arti kehidupan yang sebenarnya hingga anakmu ini bisa mencapai cita-cita yang anakmu inginkan.
3. Teruntuk uni-uniku (Yosi Fitriani dan Febi Febrianti) , abang (Dedi Don Zepa), kakak (Julian Puja Kusuma), serta keponakanku (Nadia Laura Zepa, Aiko Engrasia Mikayla Kusuma, dan Raysa Salsabila Zepa) yang telah memberi support untuk adik dan antemu ini.
4. Teruntuk seluruh Dosen Program Studi Perbankan Syariah yang telah ridho memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga. Terkhusus untuk Bapak Noprizal, Bapak Muhammad Istan, Bapak

Hendrianto, Ibu Dwi, Bapak Rifanto dan Bapak Hardivizon
(selaku Pembimbing Akademik)

5. Teruntuk teman seperjuangan yang rela berjuang bersama dalam suka maupun duka (Yeni Hartika, Hani Diayati, Yeyen Desila, Yuk Mori Astuti, Depa Widiana, Diah Puspita, Neng Selvi Angraina, Penti Kontesa)
6. Ucapan terima kasih juga untuk sahabatku Dwi Yuningsih yang telah mendorong diri ini untuk selalu semangat.
7. Teruntuk teman-teman seperjuangan angkatan 2014 khususnya PS 8B yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Terima kasih juga untuk teman-teman seperjuangan di KPM XXXVII angkatan 2017 (Stion Alam, Amroinsyah, Siskaku, Erika, Meksike, Ryen, Yuk Tella, Ayu, Ani, Lisa Lalangku) dan untuk teman-teman magang BRI Unit Sukowati (Yoki, Iksan, Ratu).
9. Teruntuk sanak keluarga dimanapun mereka berada, terima kasih untuk semuanya.
10. Terima kasih juga untuk almamaterku tercinta, Jurusan Perbankan Syariah (PS), Fakultas Syari' ah dan Perguruan Tinggi IAIN Curup.

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BANK
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA TBK PERIODE 2013-2017**

ABSTRAK

Oleh: Yulia Tamala

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), karena ROA sendiri merupakan rasio profitabilitas yang mengukur tingkat keuntungan bersih yang didapat dari seluruh pemakaian aktiva, sehingga semakin besar ROA yang didapat maka semakin baik pula tingkat keuntungan yang didapat oleh bank.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *BI rate*, dan Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan Bank Muamalat periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai $t_{hitung} -0,408 < t_{tabel} 2,131$, *BI rate* dengan nilai $t_{hitung} 0,058 < t_{tabel} 2,131$, dan Inflasi dengan nilai $t_{hitung} 1,334 < t_{tabel} 2,131$ menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan secara parsial variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan nilai $t_{hitung} -9,894 > t_{tabel} 2,131$ yang menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Namun secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *BI rate*, dan Inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ini ditunjukkan dengan nilai $f_{hitung} 46,321 > f_{tabel} 3,01$. Berdasarkan hasil uji determinasi besarnya nilai *adjusted R square* adalah 90,5% hal ini berarti besarnya *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sedang yang 9,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan peneliti.

Kata Kunci :Profitabilitas, CAR, BOPO, BI rate, dan Inflasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kerangka Penelitian	7
G. Hipotesis Penelitian.....	8
H. Definisi Operasional.....	9
I. Tinjauan Pustaka	14
J. Metode Penelitian.....	18

BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Bank Muamalat Indonesia.....	26
B. Rasio Keuangan.....	27
C. Rasio Profitabilitas	43
BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI.....	48
A. Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia.....	48
B. Tujuan Bank Muamalat Indonesia	50
C. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia	52
D. Prinsip-Prinsip Operasi Bank Muamalat	52
E. Produk-Produk Bank Muamalat Indonesia	54
F. Bentuk Jaminan Pada BMI.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
A. Uji Asumsi Klasik	60
B. Analisis Regresi Berganda	64
C. Uji Hipotesis.....	66
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia	2
Tabel 1.2 Data Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia.....	3
Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Uji <i>Multikolinearitas</i>	62
Tabel 4.2 Uji <i>Heterokedastisitas</i>	64
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data	65
Tabel 4.4 Uji Regresi Berganda.....	66
Tabel 4.5 Uji <i>t-test</i> (Parsial).....	68
Tabel 4.6 Uji <i>f-test</i> (Simultan)	71
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	73

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	8
------------------------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas atau rasio perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum pajak dan sesudah pajak, nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.

Profitabilitas Bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas, sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian yang berdampak pada kinerja lembaga keuangan.¹

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Bank

¹ Putri Asrina, *Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Financing (NPF), BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013*, Jom FEKON Vol. 2 No. 1. Februari 2015, h. 25

Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu Bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas Perbankan.² Penelitian ini menggunakan rasio ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas, semakin besar ROA suatu Bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank dan semakin baik pula posisi Bank tersebut dari segi penggunaan *asset*, dipilihnya industri Perbankan karena sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian sektor *riil*.

Tabel 1.1

Data laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2017

Tahun	Laba Bersih
2013	Rp. 165.144.318.000,-
2014	Rp. 58.916.694.000,-
2015	Rp. 74.492.188.000,-
2016	Rp. 80.511.090.000,-
2017	Rp. 26.115.563.000,-

Sumber: laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

² Dendawiaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), h. 55

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi laba bersih di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sangat memprihatinkan sekali, melihat dari tingkat laba bersih yang didapatkan oleh Bank Muamalat tersebut menjadi pertanyaan peneliti terhadap tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh Perbankan tersebut, yang mana pada tahun 2013 Bank Muamalat Indonesia mampu menghasilkan laba lebih dari 100 M, sedangkan pada tahun 2014-2017 Bank Muamalat hanya mampu menghasilkan laba kurang dari 100 M. Rasio keuangan yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *BI rate* dan Inflasi.

Tabel 1.2

Data rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2017

Tahun	CAR	BOPO	BI rate	Inflasi	ROA
2013	14,05 %	93,86 %	7,50 %	8,38 %	0,50 %
2014	13,91 %	97,33 %	7,75 %	8,36 %	0,17 %
2015	12,00 %	97,36 %	7,50 %	3,35 %	0,20 %
2016	12,74 %	97,76 %	4,75 %	3,02 %	0,22 %
2017	13,62 %	97,68 %	4,25 %	3,60 %	0,11 %

Sumber: laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Jika dilihat dari tabel 1.2 yang menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, *BI rate* dan Inflasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melihat pengaruh dari keempat variabel tersebut terhadap profitabilitas. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melihat tingkat kinerja PT. Bank Muamalat

Indonesia Tbk melalui profitabilitas, dalam mengukur tingkat profitabilitas tersebut peneliti ingin meneliti dari faktor internal Bank maupun eksternal Bank. Peneliti ingin menganalisis kinerja Bank Syariah dari segi internal Bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), serta dari segi eksternal salah satunya yaitu dengan menggunakan BI *rate* dan Inflasi. Alasan peneliti menggunakan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai sumber penelitian karena dilihat pada laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan laba yang sangat drastis, sehingga muncul hal yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian, selain itu laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan salah satu yang mempunyai laporan keuangan yang sangat baik dan menarik untuk diteliti.

Mengingat pentingnya perhatian terhadap kondisi profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, maka akan diteliti penelitian dengan judul ***“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2017”***

B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada faktor internal dan eksternal Bank di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, faktor internal hanya membahas rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Alasan menggunakan variabel CAR dikarenakan

CAR memiliki peran yang sangat penting untuk menilai kesehatan Bank, yang dilihat dari aspek modalnya, sedangkan alasan penggunaan variabel BOPO itu dikarenakan BOPO berpengaruh besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

2. Faktor eksternalnya hanya dibatasi pada *BI rate* dan Inflasi.
3. Rasio profitabilitas hanya dibatasi pada *Return On Asset (ROA)* dikarenakan ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktiva yang digunakan.
4. Laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mulai dari tahun 2013-2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk?
2. Bagaimana pengaruh Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *BI rate* terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk?

4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk?
5. Bagaimana pengaruh CAR, BOPO, BI *rate* dan Inflasi secara bersama-sama (Simultan) terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Untuk menjelaskan mengenai pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)* di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
3. Untuk menjelaskan mengenai pengaruh BI *rate* terhadap *Return On Asset (ROA)* di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
4. Untuk menjelaskan mengenai pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset (ROA)* di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
5. Untuk menjelaskan mengenai pengaruh CAR, BOPO, BI *rate*, dan Inflasi secara bersama-sama (Simultan) terhadap *Return On Asset (ROA)* di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh atas penelitian ini sebagai berikut :

1. Teoritis

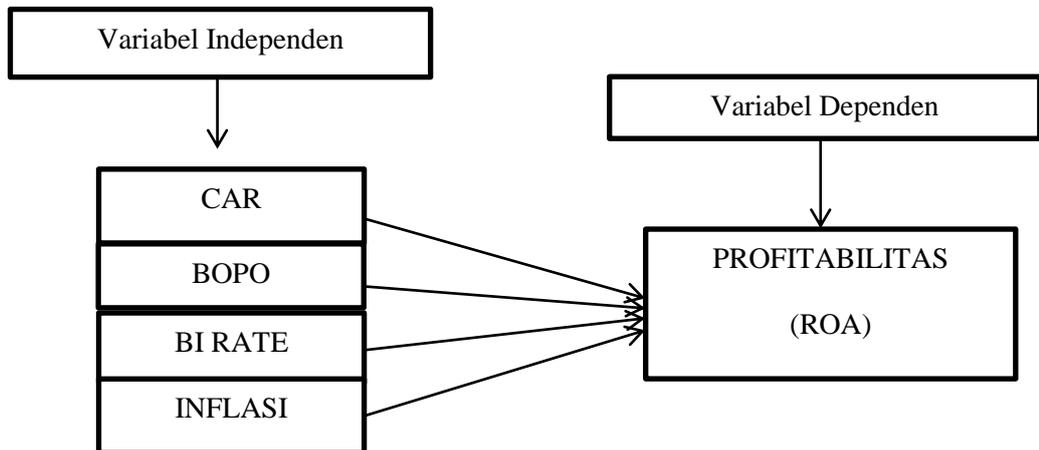
- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan informasi baru atas hasil penelitian dan juga menambah wawasan dalam mengembangkan kemampuan mengukur dan menghitung rasio lembaga keuangan.
- b. Bagi Civitas Akademik, penelitian ini sebagai tambahan literatur pustaka guna pengembangan ilmu perbankan syariah khususnya dalam perhitungan indikator perbankan dengan menggunakan rumus dan profitabilitas yang digunakan sebagai literatur.

2. Praktis

- a. Bagi Lembaga Perbankan Syariah, penelitian bermanfaat sebagai informasi tambahan bagi lembaga keuangan khususnya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam melihat pengaruh indikator perbankan dan profitabilitas perusahaannya sehingga dapat dijadikan acuan dalam memberikan pembiayaan dan memaksimalkan kinerja dalam hal menerima dana dari pihak ketiga.
- b. Bagi Masyarakat, penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam mengajukan pembiayaan ke PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan melihat kondisi profitabilitas Bank Muamalat tersebut.

F. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan perkiraan jawaban yang dapat diambil di awal terhadap rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan pengujian dua arah yang terdiri dari H_0 (hipotesis nol) dan H_a (hipotesis alternatif). Hipotesis asosiatif adalah hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan atau pengaruh.³Dari penjelasan diatas maka dapat diambil beberapa hipotesis penelitian yang diajukan yaitu sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA)

³ Syofiyana Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 39

H_a : Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA)

2. H_0 : Tidak ada pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA)

H_a : Ada pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA)

3. H_0 : Tidak ada pengaruh *BI rate* terhadap profitabilitas (ROA)

H_a : Ada pengaruh *BI rate* terhadap profitabilitas (ROA)

4. H_0 : Tidak ada pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas (ROA)

H_a : Ada pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas (ROA)

5. H_0 : Tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *BI rate*, dan Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA)

H_a : Ada pengaruh secara simultan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *BI rate*, dan Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA)

H. Definisi Operasional

Sebelum dijelaskan lebih lanjut, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2017” sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah meneliti sebab akibat dari sebuah variabel atau lebih terhadap variabel lain berdasarkan teori tertentu, dengan kata lain terdapat variabel yang secara teoritik mempengaruhi (variabel independen) kemudian melihat efek dari variabel tersebut terhadap variabel lain yang dipengaruhi (variabel dependen).⁴ Disini kita dapat melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih serta pengaruhnya.

2. Faktor Internal Bank

Faktor internal Bank adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam Bank yang mempengaruhi manajemen Bank yang berkaitan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional Bank.⁵

3. Faktor Eksternal Bank

Faktor eksternal Bank adalah faktor dari luar Bank yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi manajemen Bank dari faktor ini, dan faktor eksternal ini berada diluar kendali Bank.⁶

4. Rasio Profitabilitas

⁴ [Http://www.globalstatistik.com/perbedaan-antara-hubungan-dengan-pengaruh/](http://www.globalstatistik.com/perbedaan-antara-hubungan-dengan-pengaruh/) Diakses pada tanggal 20 juli 2018 pukul 11:37 WIB

⁵ Fadla Nurmanila, *Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia*, (Jakarta: Fakultas UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h. 19

⁶ *Ibid*, h. 20

Profitabilitas atau kemampuan suatu bank memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.⁷ Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, tetapi jika tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tersebut rendah maka akan menyebabkan para investor menarik dananya, sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi bagi pengelolaan badan usaha tersebut, dalam kegiatan operasional *profit* merupakan hal yang terpenting dalam menjamin kelangsungan perusahaan.⁸

Untuk mengetahui kondisi profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk penulis menggunakan perhitungan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total *asset* bank yang bersangkutan, semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi

⁷ [Http://id.m.wikipedia.org/wiki/profitabilitas](http://id.m.wikipedia.org/wiki/profitabilitas). Diakses pada tanggal 20 juli 2018 pukul 12:30 WIB

⁸ Boy Leon, *Manajemen Aktiva dan Pasiva Bank Devisa*, (Jakarta: PT Grasendo Jakarta, 2008), h. 71

bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak, sedangkan rata-rata total *asset* adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. Variabel ROA dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk satuan persen. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal Bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh Bank. CAR menunjukkan perbandingan antara modal sendiri dengan aktiva tertimbangnya, modal sendiri ini terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, semakin besar nilai CAR, maka akan semakin besar pula tingkat profitabilitas Bank Syariah (ROA).⁹ Variabel CAR dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk satuan persen. Adapun besarnya nilai CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi suatu perbankan. Rasio ini membandingkan antara biaya operasional perbankan

⁹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 244

dengan pendapatan operasionalnya, semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin tidak efisien Bank Syariah dalam menjalankan kegiatannya, begitu juga sebaliknya apabila nilai BOPO semakin rendah, maka semakin efisien Perbankan Syariah dalam mengelola sumber dayanya. BOPO mempunyai hubungan yang negatif dengan tingkat profitabilitas Bank Syariah, semakin kecil nilai BOPO artinya semakin kecil biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya, sehingga perolehan laba bank syariah akan meningkat.¹⁰ Variabel BOPO dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk satuan persen. Adapun nilai BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

7. BI rate

Suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan ke publik. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai kebijakan moneter.¹¹

¹⁰ Yuliani, *Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*, (Palembang: Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol 5, No 10, 2007), h. 6

¹¹ Maulan Irwadi, *Pengaruh Inflasi dan BI rate terhadap Laba Perbankan di Indonesia*, Jurnal: OCPUS Vol.VI., No. 2 Juli- Desember 2014, h. 47

8. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu, dikatakan inflasi apabila kenaikan suatu barang menyebabkan kenaikan harga barang-barang lain.¹² Inflasi dikategorikan dalam empat jenis yaitu inflasi ringan 10% setahun, inflasi sedang 10%-30%, inflasi berat 30%-100%, dan hiperinflasi melebihi 100% dan ini akan sangat berdampak buruk bagi perekonomian suatu negara.

Inflasi yang tinggi membuat harga-harga barang naik, oleh karena itu konsumen mengeluarkan dananya untuk kegiatan konsumsi lebih besar daripada biasanya, karena adanya kenaikan harga tadi. Pengeluaran konsumsi yang besar akan mengubah pola penyimpanan masyarakat, dimana masyarakat akan menempatkan dananya dibank lebih sedikit daripada untuk kegiatan konsumsi, sehingga Bank Syariah akan mengalami penurunan jumlah dana pihak ketiganya dan pada akhirnya menurunkan laba. Variabel inflasi dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk satuan persen. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari inflasi adalah sebagai berikut:

$$INF_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%^{13}$$

¹² Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2014), h. 177

¹³ *Ibid*, h. 186

I. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya ilmiah atau studi-studi terdahulu sebagai pedoman penelitian lebih lanjut dan untuk mendapatkan data yang valid, menghindari duplikasi serta plagiat serta menjamin legalitas penelitian yang dilakukan, dan juga tinjauan pustaka ini sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, jadi akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Tolkah Mansur	Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014	FDR, BOPO, dan NPF	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. ¹⁴
2.	Muhamad Rafi Maulana	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Biaya Operasional dan	Inflasi, Nilai Tukar, CAR, dan BOPO	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada variabel Inflasi, Kurs, CAR, dan BOPO berpengaruh secara parsial

¹⁴ Muhammad Tolkah Mansur, *Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014*, Skripsi (Jurusan Ekonomi Islam dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2015), h. 96

		Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014			terhadap ROA. Hasil <i>Adjusted R Square</i> ditemukan bahwa pengaruh Inflasi, Kurs, CAR, dan BOPO terhadap ROA dapat dijelaskan sebesar 92% sedangkan sisanya sebesar 8% dipengaruhi oleh variabel lain. ¹⁵
3.	Anissa Ayu Ningrum	Pengaruh Kondisi Ekonomi, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2015	Kondisi Ekonomi, NPF, FDR, dan BOPO	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan Suku Bunga dan Variabel NPF tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pada variabel FDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,793, sehingga ROA dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi, Suku

¹⁵ Muhamad Rafi Maulana, *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014*, Skripsi (Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 83

					Bunga, NPF, FDR, dan BOPO sebesar 79,3% dan sisanya 20,7% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar model. ¹⁶
4.	Arif Bintang Fathoni	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan BOPO terhadap ROA Perbankan (Studi pada Bank Umum Persero Periode 2013-2015)	Inflasi, Suku Bunga, dan BOPO	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, variabel Suku Bunga tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, serta variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 74,8% sedangkan sisanya 15,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian. ¹⁷

¹⁶ Anissa Ayu Ningrum, *Pengaruh Kondisi Ekonomi, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2015*, Skripsi (Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), h. 98

¹⁷ Arif Bintang Fathoni, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan BOPO terhadap ROA Perbankan (Studi pada Bank Umum Persero Periode 2013-2015)*, Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), h. 89

Penelitian-penelitian diatas sama-sama menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas Bank di Bank umum syariah dan Bank umum konvensional, selain itu periode yang digunakan paling sedikit 3 tahun dan periode yang paling banyak yaitu 5 tahun. Perbedaan penelitian yang penulis buat yaitu penulis hanya membahas masalah profitabilitas yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal Bank, yang mana faktor internalnya yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan faktor eksternalnya yaitu *BI rate* dan Inflasi. Selain itu penulis juga hanya fokus menggunakan satu laporan keuangan saja untuk diteliti yaitu hanya laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, untuk itu penelitian tentang “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2017”, akan difokuskan untuk melihat bagaimana pengaruh CAR, BOPO, *BI rate* dan Inflasi terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia dilihat perhitungan yang berbeda yang bersumber dari surat edaran Bank Indonesia.

J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil penelitian yang berwujud data, diukur dan dikonversikan dahulu dalam bentuk angka-angka atau dikuatifikasikan dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel CAR (X1), BOPO (X2), *BI rate* (X3) dan Inflasi

(X4) terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2017.

2. Variabel Penelitian

a. Variabel independen (X):

Variabel independen (bebas) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.¹⁸ Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang terdiri dari:

- 1) X_1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
- 2) X_2 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- 3) X_3 : *BI rate*
- 4) X_4 : Inflasi

b. Variabel dependen (Y):

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.¹⁹ Dalam penelitian ini variabel dependen adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

3. Sumber Data

¹⁸ Muhammad Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang, 2008), h. 219

¹⁹ *Ibid*, h. 220

Penelitian ini perlu didukung oleh data yang lengkap dan akurat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder disini yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain, yaitu laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2017 yang diunduh langsung dari website resmi Bank Muamalat, yaitu www.BankMuamalat.com dan laporan kebijakan moneter yang diunduh dari situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan disini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber literatur yang relevan dengan penelitian ini yang dapat berupa buku, surat kabar, majalah, laporan penelitian, jurnal, karya ilmiah, artikel. Data yang diperoleh dari teknik ini laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang diunduh dari situs resmi Bank Muamalat Indonesia dan laporan kebijakan moneter yang diunduh dari situs resmi Bank Indonesia.

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan dokumen yang relevan dengan penelitian ini dalam rangka mencari data yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengolahan data menggunakan *SPSS (Statistical Package For the Social Sciences)* yang merupakan salah satu program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.²⁰ Program *SPSS* disini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Independent dengan variabel dependen maka akan dilakukan teknik sebagai berikut:

a. Analisis Asumsi Klasik dengan SPSS

1) Uji *Multikolinearitas*

Istilah *Multikolinearitas* (kolinearitas ganda) pertama kali ditemukan oleh Ragnar Frisch, yang berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda.²¹ Uji *Multikolinearitas* digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami *multikolinearitas* dapat diperiksa menggunakan

²⁰ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 1

²¹ Setiawan, dkk, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 82

Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika suatu variabel independen mempunyai nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi *multikolinearitas*.²² Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

2) Uji *Heterokedastisitas*

Uji *Heterokedastisitas* adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi *heterokedastisitas* tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.²³ Tujuan dilakukannya uji *heterokedastisitas* adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya *heterokedastisitas*.

3) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data interval, rasio. Langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan hipotesis pengujian, dan

²² Moh. Yudi Mahadianto, dkk, *Analisis Parametrik Depedensi dengan Program SPSS*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 58

²³ *Ibid*, h. 59

penetapan standar eror atau taraf kesalahan ($\alpha = 0,01; 0,05$ atau $0,1$).²⁴ Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang diteliti, baik secara parsial maupun secara simultan. Analisis regresi berganda juga untuk melihat variabel mana yang berpengaruh positif dan variabel mana yang berpengaruh negatif terhadap variabel dependennya.

Analisis regresi berganda dapat digunakan variabel yang bersifat rasio dengan persyaratan jumlah *sample* (dalam hal ini data akurat) yang digunakan minimal berjumlah 6 (enam) *sample*, berbeda dengan analisa yang bersifat logistik atau menyangkut jumlah populasi atau data yang diambil bersifat langsung, dalam analisa tersebut *sample* yang digunakan minimum 30-n (30 *sample*).²⁵

Persamaan regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y = \text{ROA}$$

²⁴ *Ibid*, h. 61

²⁵ Gabrieleman, <https://wordpress.com/tag/analisa-spss-laporan-keuangan/>. Diakses pada tanggal 03 januari 2019 pukul 22:24 WIB

$X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

$X_2 = \text{Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)}$

$X_3 = \text{BI rate}$

$X_4 = \text{Inflasi}$

$B_1 = \text{Koefisien regresi variabel antara } X_1 \text{ dengan } Y$

$B_2 = \text{Koefisien regresi variabel antara } X_2 \text{ dengan } Y$

$B_3 = \text{Koefisien regresi variabel antara } X_3 \text{ dengan } Y$

$B_4 = \text{Koefisien regresi variabel antara } X_4 \text{ dengan } Y$

$a = \text{Konstanta}$

$E = \text{error}$

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan menguji jawaban sementara dari peneliti terhadap rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan pengujian *two or more tails* atau dua arah (ada kemungkinan dan tidak ada kemungkinan hubungan). Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan uji t dan uji sebagai berikut:

1) Uji *t-test* (Parsial)

Uji *t-test* merupakan pengujian untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $<$ t tabel, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung $>$ t tabel, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.²⁶

2) Uji F (Simultan)

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji F juga dapat mengetahui apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Pengujian ini menggunakan pengujian dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a) $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_k = 0$, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) $H_a = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_k \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

²⁶ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 42

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.²⁷

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel x_1, x_2, x_3, x_4 terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persen, dimana diketahui dari hasil regresi linear berganda yang digunakan adalah yang tertulis di *adjusted R square* pada program SPSS yang menyatakan besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.²⁸

²⁷ *Ibid*, h. 43

²⁸ Riska Amelia, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Jual Beli terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia*, (STAIN Curup, 2016), h. 18

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Muamalat Indonesia

1. Pengertian Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia adalah Bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya. Didirikan pada 1 November 1991 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia. Mulai beroperasi pada tahun 1992, yang didukung oleh cendekiawan Muslim dan pengusaha, serta masyarakat luas. Pada tahun 1994, telah menjadi bank devisa. Produk pendanaan yang ada menggunakan prinsip Wadiah (titipan) dan Mudharabah (bagi-hasil), sedangkan penanaman dananya menggunakan prinsip jual beli, bagi hasil, dan sewa.

Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *Multifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terebosan di Indonesia.²⁹

²⁹ [Http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat](http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat), diakses pada: Rabu, 19 Desember 2018 pukul 18:30 WIB.

B. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik.³⁰ Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Agar laporan ini dapat dibaca, sehingga menjadi berarti maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Adapun macam-macam rasio keuangan bank yang dianggap penting salah satunya adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-

³⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 297

pos aktiva lancar dan utang lancar.³¹ Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:

- a. *Current Ratio* (Rasio lancar) dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya.
- b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.
- c. *Cash Ratio* (Rasio Kas) rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.
- d. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya, bisa juga dikatakan rasio ini

³¹ *Ibid.*,h. 301

merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. ³²Beberapa rasio solvabilitas ini sebagai berikut:

- a. Rasio utang atas modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini juga dapat disebut rasio *leverage*.
- b. Rasio utang atas aktiva, rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman. Supaya aman porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil.

3. Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. ³³Beberapa jenis rasio rentabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Margin laba (*Profit Margin*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.
- b. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.

³² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 322

³³ Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit*, h. 304

c. *Return On Aset (ROA)* menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

4. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal *equity*. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio solvabilitas. Beberapa rasio *leverage* sebagai berikut:

- a. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya bank dan asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemilkiknya.
- b. *Capital Formation* rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan khususnya usaha bank sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*.

5. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan,

penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.³⁴Rasio aktivitas ini antara lain:

- a. Peputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.
- b. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Aset Turn Over*) rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

6. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya, dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.³⁵

Seperti yang telah dibahas diatas tentang rasio keuangan, maka dapat disimpulkan Rasio keuangan bank termasuk kedalam faktor internal bank, karena faktor internal bank memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank dalam memperoleh laba, yang mana variabel CAR merupakan rasio solvabilitas, rasio solvabilitas sendiri merupakan ukuran kemampuan bank

³⁴ Jumingan, *OP. Cit*, h. 228

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 115

mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya, bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan juga untuk melihat tingkat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Selain variabel CAR, peneliti juga membahas variabel BOPO, variabel BOPO sendiri terdapat pada rasio rentabilitas yang mana rasio rentabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Faktor-faktor yang dibahas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal Bank

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio* merupakan faktor yang penting bagi Bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap Bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva Bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%, dengan demikian menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku standar CAR Internasional, yaitu sesuai standar *Bank for International Settlement* (BIS) yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair* di pasar keuangan global, yaitu rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko.³⁶

Pengertian modal bagi Bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan penelasan sebagai berikut:

a. Modal inti, berupa:

- 1) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- 2) Agio Saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh Bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.
- 3) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dan sumbangan saham termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut terjual.

³⁶ Herry Sutanto & Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 364

- 4) Cadangan umum, yaitu cadangan dan penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau pendirian atau anggaran masing-masing Bank.
- 5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- 6) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- 7) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Apabila Bank mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu, maka kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
- 8) Laba tahun berjalan, yaitu 50% dari laba tahun buku berjalan setelah dikurangi pajak. Apabila pada tahun berjalan Bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

b. Modal pelengkap, berupa:

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dan selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak.
- 2) Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap adalah maksimum 25% dari ATMR.
- 3) Modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat.
- 4) Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi yang dapat dijadikan komponen modal pelengkap adalah maksimum sebesar 50% dari modal inti.³⁷

2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio dari profitabilitas bank. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO, maka semakin baik kinerja manajemen Bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya.

³⁷ *Ibid.* h. 366

- a. Komponen Pendapatan Operasional adalah sebagai berikut:³⁸
- 1) Hasil bunga adalah pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank .
 - 2) Provisi dan komisi yaitu pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank.
 - 3) Pendapatan atas transaksi valuta asing merupakan pendapatan yang berasal dari selisih kurs.
 - 4) Pendapatan operasional lainnya, yaitu pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya deviden yang diterima dari saham.
 - 5) Pendapatan non operasional adalah rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktivitas diluar usaha bank.
 - 6) Pendapatan luar biasa yaitu keuntungan yang diterima secara tiba-tiba atau tidak pernah diramalkan sebelumnya.
- b. Komponen beban bank adalah sebagai berikut:
- 1) Biaya bunga yaitu biaya bunga dana yang dimiliki oleh bank.
 - 2) Biaya valuta asing muncul dari kerugian selisih kurs.
 - 3) Biaya *overhead* adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak memiliki manfaat untuk masa-masa mendatang. Jenis-jenis biaya tersebut antara lain biaya yang berkaitan dengan pegawai, biaya

³⁸ Rani Kurniasari, *Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA)*, Jurnal Perspektif Vol. XV, No. 1, Maret 2017, h. 41

- penyusutan aktiva tetap, biaya operasional kantor dan jenis biaya yang dikeluarkan atau berkaitan dengan periode pelaporan keuangan.
- 4) Biaya pegawai yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya.
 - 5) Biaya penyusutan merupakan alokasi biaya yang dibebankan kedalam laporan laba rugi menurut kriteria atau berdasarkan waktu.
 - 6) Biaya non operasional yaitu biaya yang tidak berkaitan dengan kegiatan utama bank, misalnya kerugian dari penjualan aktiva tetap.
 - 7) Pajak penghasilan.

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kinerja suatu Perbankan, semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien kinerja Perbankan, namun apabila nilai BOPO semakin besar, maka Perbankan tidak menjalankan kegiatannya secara efisien. Tingkat efisiensi Bank sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Perbankan Syariah, jika Perbankan menjalankan kegiatannya secara efisien, artinya biaya operasional yang dikeluarkan Perbankan bisa ditekan dengan pendapatan operasionalnya, maka keuntungan Perbankan akan semakin meningkat. Tetapi jika biaya operasional jauh lebih besar dari pendapatan operasional maka keuntungan Perbankan Syariah semakin menurun. Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%^{39}$$

³⁹ Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 120

b. Faktor Eksternal Bank

Faktor eksternal Bank adalah faktor diluar bank, dengan kata lain faktor eksternal bank ini tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor eksternal ini secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian yang akan berdampak juga pada kinerja lembaga keuangan bank, ada banyak hal yang dapat mempengaruhi manajemen bank dari faktor ini. Faktor-faktor ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nilai Tukar (Kurs) adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat kini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.
2. Suku Bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman dalam bentuk persentase, yang bisa berimbas luas bagi fundamental ekonomi suatu negara, jumlah pinjaman disebut pokok hutang. Persentase dari pokok utang inilah yang dibayarkan sebagai imbal jasa dalam suatu periode tertentu.
3. Kebijakan Moneter adalah proses mengatur persediaan uang sebuah negara untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menahan inflasi, mencapai pekerja penuh atau lebih sejahtera.

Faktor eksternal Bank yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *BI rate*

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI rate* digunakan sebagai tolak ukur kegiatan perekonomian suatu negara. Naik turunnya *BI rate* sangat diperhatikan oleh para investor dan para pelaku pasar untuk meningkatkan atau menurunkan tingkat produksi dan untuk menambah atau mengurangi investasi yang ada.⁴⁰

Tujuan kebijakan moneter adalah menjaga kestabilan nilai rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah, untuk mencapai tujuan itu Bank Indonesia menetapkan suku bunga kebijakan *BI rate* sebagai instrumen kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan akhir pencapaian inflasi. Namun jalur atau transmisi dari keputusan *BI rate* sampai dengan pencapaian inflasi tersebut sangat kompleks dan memerlukan waktu (*time long*).

Mekanisme bekerjanya perubahan *BI rate* sampai mempengaruhi inflasi tersebut sering disebut sebagai mekanisme transmisi kebijakan moneter, mekanisme ini menggambarkan tindakan Bank Indonesia melalui perubahan-perubahan instrumen moneter dan

⁴⁰ Nur Adli Ari Darmawand, dkk, *Prediksi Suku Bunga Acuan (BI rate) Menggunakan Metode Adaptive Neuro Fuzzy Inference System (ANFIS)*, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer Vol.2, No. 1, Januari 2018, h. 73-80

target operasionalnya mempengaruhi berbagai variabel ekonomi dan keuangan sebelum akhirnya berpengaruh ketujuan akhir inflasi. Mekanisme tersebut terjadi melalui interaksi antara Bank Sentral, perbankan dan sektor keuangan, serta sektor riil. Perubahan *BI rate* mempengaruhi inflasi melalui berbagai jalur, diantaranya jalur suku bunga, jalur kredit, jalur nilai tukar, jalur harga aset, dan jalur ekspektasi.⁴¹

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*, yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan *BI rate*. Instrumen *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen *BI 7-Day Repo Rate* sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan dipasar dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen repo.⁴²

Perbedaan antara *BI rate* dengan *BI 7-Day Rate Repo* terdapat dari tingkat suku bunganya, setiap ada perubahan tingkat suku bunga kebijakan baik kenaikan maupun penurunan dampaknya terhadap suku

⁴¹ Julius R. Latumaerissa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), h. 77

⁴² <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/contents/default.aspx>, diakses pada: Selasa, 08 Januari 2019, pukul 09:54 WIB

bunga pasar uang dan perbankan, baik deposito maupun kredit akan semakin cepat.

2. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus menerus. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang menyangkut dimensi ekonomi dan non-ekonomi seperti aspek sosial, politik, dan budaya masyarakat berdasarkan sifatnya, besarnya laju inflasi, sumber asalnya dan berdasarkan faktor penyebab.

a. Inflasi menurut Sifatnya

Sifat perubahan inflasi berbeda-beda tergantung faktor yang mempengaruhinya, inflasi ditinjau dari sifat perubahannya dapat dibagi menjadi 3, yaitu:

1) Inflasi Merayap (*creeping inflation*)

Inflasi yang ditandai dengan laju yang relatif rendah kurang dari 10% per tahun. Pergerakan inflasi berjalan secara lamban dan dalam waktu yang cukup lama. Melihat sifatnya tersebut, inflasi merayap tidak memberikan pengaruh yang berarti bagi perekonomian.

2) Inflasi Menengah (*galloping inflation*)

Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang relatif cukup besar biasanya berkisar antara 2 digit atau diatas 10%. Sifat inflasi menengah ini berjalan dalam tempo yang singkat serta berdampak akseleratif dan akumulatif artinya bahwa inflasi bergerak dengan laju yang semakin besar. Pengaruh yang ditimbulkan perekonomian relatif

cukup berat dibandingkan jenis inflasi yang pertama karena akan membebani masyarakat yang berpendapatan tetap seperti pegawai negeri, buruh, dan karyawan kontrak.

3) Inflasi Tinggi (*hyper inflation*)

Inflasi dengan tingkat yang sangat tinggi dan menimbulkan efek merusak perekonomian karena menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap nilai uang. Harga barang naik berlipat-lipat dalam jangka pendek .

b. Inflasi menurut Besarnya

Kategori inflasi menurut besarnya bisa dibagi menjadi beberapa macam:

1) Inflasi Rendah

Inflasi dengan laju kurang dari 10% pertahun, sehingga disebut juga dengan inflasi dibawah 2 digit. Sifat inflasi rendah ini sesuai dengan inflasi merayap dan tidak memberikan dampak yang merusak pada perekonomian. Dalam beberapa hal justru memberikan dorongan bagi pengusaha untuk lebih bergairah dalam memproduksi karena adanya dorongan kenaikan harga barang di pasar.

2) Inflasi Sedang

Inflasi yang bergerak antara 10%-30% pertahun. Pengaruh yang ditimbulkan cukup dirasakan terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan tetap seperti pegawai negeri dan karyawan lepas.

3) Inflasi Tinggi

Inflasi dengan laju antara 30%-100% pertahun. Inflasi tinggi terjadi pada keadaan politik yang tidak stabil dan menghadapi krisis yang berkepanjangan. Efek yang ditimbulkan menyebabkan mulai hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga ekonomi masyarakat seperti perbankan. Aktivitas kredit, asuransi, proses produksi dan distribusi barang mengalami guncangan karena masyarakat lebih mengambil sikap aman dengan memegang barang daripada uang. Masyarakat mulai kehilangan kepercayaan terhadap stabilitas nilai mata uang.

4) *Hyper inflation*

Inflasi dengan laju diatas 100% pertahun dan menimbulkan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Fenomena *hyper inflation* biasanya menandai adanya pergolakan politik dan pergantian pemerintahan atau rezim. Masyarakat benar-benar kehilangan kepercayaan terhadap mata uang yang beredar sehingga perekonomian lumpuh.⁴³

Rumus untuk menghitung besarnya laju inflasi yaitu sebagai berikut:

$$INF_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

⁴³ Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Moneter*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h.75

C. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan , terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

2. Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Manfaat Rasio Profitabilitas

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah paja dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.⁴⁴

4. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Beberapa jenis rasio profitabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen

⁴⁴Kasmir, *Op. Cit*, h. 196

dalam mengelolah investasinya, disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, demikian juga sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan *profit* yang berkaitan dengan ketersediaan aset perusahaan.

Return On Asset (ROA) memiliki manfaat dan tujuan yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Salah satu kegunaannya ialah sifatnya menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis *Return On Asset (ROA)* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

- b.** Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar maka akan semakin bagus. Untuk

menghitung ROE disuatu perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal (Equity)}} \times 100\%$$

ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

c. *Return On Investment/ ROI* (Hasil Pengembalian Investasi)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.⁴⁵ Rumus untuk mencari *Return On Investment* (ROI) dapat digunakan sebagai berikut:

Return On Investment (ROI)

$$= \frac{\text{laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin

⁴⁵*Ibid*, h. 202

kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

BAB III

GAMBARAN UMUM INSTANSI

A. Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia merupakan suatu lembaga keuangan yang pengoperasiannya tidak menggunakan perangkat bunga, melainkan menggunakan sistem bagi hasil. Penggunaan sistem ini atas dasar keyakinan bahwa tata cara pengenaan bunga seperti yang dilakukan Bank umum lainnya mengandung unsur riba.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.

Tahap awal berdirinya BMI sebagai lembaga keuangan tentu membutuhkan dana, oleh karena itu tugas tim MUI membuat pengusaha-pengusaha muslim untuk menjadi pemegang saham pendiri. Tim MUI ternyata dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, terbukti dalam waktu 1 tahun sejak ide berdirinya Bank Islam tersebut, dukungan umat islam dari berbagai pihak sangat kuat. Setelah semua persyaratan terpenuhi pada tanggal 1 November 1991 dilakukan penandatanganan akte pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI) di Sahid Jaya Hotel dengan akte Notaris Yudo Paripurno, S.H dengan izin menteri kehakiman No. C.2.2413.HT.01.01. Akhirnya,

dengan izin prinsip Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No.1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991, Izin Usaha Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK: 013/1992, tanggal 24 April 1992 pada tanggal 1 Mei 1991 BMI bisa memulai operasi untuk melayani kebutuhan masyarakat melalui jasa-jasanya.

Berdirinya Bank Muamalat Indonesia, selain didasarkan pada ketentuan syariat Islam juga didasarkan pada kenyataan-kenyataan sebagai berikut:

1. Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam sebagian besar masih meragukan hukumnya bunga pada Bank Konvensional.
2. Meningkatnya pembangunan di sektor agama akan meningkatkan kesadaran bagi umat islam untuk melaksanakan nilai-nilai dan ajaran agamanya.
3. Bank-bank Konvensional yang telah beroperasi di Indonesia dirasakan kurang berperan secara optimal di dalam membantu memerangi kemiskinan dan pemeratakan pendapatan.
4. *Policy* pemerintah di bidang ekonomi khususnya perbankan sangat mendukung bagi beroperasinya Bank tanpa bunga di Indonesia.
5. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Pasal 1 butir 12 memberikan peluang beroperasinya Bank dengan sistem bagi hasil keuntungan.

6. Konsep yang melekat pada Bank Muamalat Indonesia sebagai salah satu wujud Bank Islam sejalan dengan kebutuhan dan orientasi pembangunan di Indonesia.⁴⁶

Menurut keputusan Direksi BI No. 32/34/Kep/DIR/1999, untuk mendirikan Bank Umum Syariah (BMI) harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Bank Syariah hanya dapat didirikan dan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dengan izin Direksi Bank Indonesia.
2. Bank Syariah hanya dapat didirikan oleh:
 - a. WNI dan atau badan hukum Indonesia
 - b. Warga Negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia dengan Warga Negara Asing dan atau badan hukum Asing secara kemitraan.
 - c. Modal yang harus disetor sekurang-kurangnya sebesar Rp 3.000.000.000.000,- (Tiga Triliun Rupiah)
 - d. Modal yang disetor Bank yang berbentuk koperasi adalah simpanan pokok, simpanan wajib dan hibah seperti yang diatur dalam undang-undang perkoperasian.
 - e. Modal yang disetor dari WNA atau badan Hukum Asing setinggi-tingginya 99% dari modal yang disetor Bank.

⁴⁶ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait (BAMUI, Takaful, dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 84

B. Tujuan Bank Muamalat Indonesia

Tujuan Bank Muamalat Indonesia harus disesuaikan dengan bermuamalat menurut ketentuan syariat Islam secara situasi dan kondisi di Indonesia, baik dibidang ekonomi, sosial budaya, hukum maupun politik. Pentingnya penyesuaian tersebut agar kehadiran Bank Muamalat Indonesia yang relatif baru daripada bank-bank konvensional tidak menimbulkan benturan-benturan, bahkan pertentangan satu sama lain. Sehingga BMI diharapkan dapat hidup berdampingan dan berkompetisi secara sehat dengan bank-bank yang telah ada dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan nasional, dengan demikian BMI akan terjamin kelangsungan hidupnya ditengah air Indonesia. Tujuan umum Bank Muamalat Indonesia adalah:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, sehingga akan semakin berkurang kesenjangan sosial ekonomi sebagai akibat dari praktik-praktik kegiatan ekonomi yang tidak Islami.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terutama dalam bidang ekonomi keuangan yang selama ini partisipasi masyarakat memanfaatkan lembaga perbankan masih kurang sebagai akibat dari sikap keraguan terhadap hukum bunga bank.
3. Mengembangkan lembaga bank dan sistem perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, sehingga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menggalakkan ekonomi rakyat, antara lain dengan memperluas jaringan perbankan ke daerah-daerah pedesaan yang terpencil.

4. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomi berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

C. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

Visi : *To become The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence.*

Misi : Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan SDM yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

D. Prinsip-Prinsip Operasi Bank Muamalat

1. Sistem Bagi Hasil

Sistem bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara Bank dengan penyimpan dana, dan antara Bank dengan nasabah penerima pembiayaan (kredit).

2. Sistem Simpanan Murni (*Al-Wadiah*)

Sistem simpanan murni yaitu fasilitas yang diberikan oleh Bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang berlebihan dana untuk menyimpan dananya di Bank.

3. Margin

Margin adalah semacam pendapatan Bank yang diperhitungkan secara total dalam bentuk nominal diatas nilai pembiayaan yang telah diterima nasabah penerimaan pembiayaan dari Bank. Pendapatan Bank tersebut ditetapkan sesuai dengan kesepakatan antara Bank dengan nasabah. Nasabah Bank juga dapat memanfaatkan pembiayaan pemilikan barang aktiva dengan dikenakan suatu margin sesuai kesepakatan, seperti:

- a. Pembiayaan *Bai'u Bithaman Ajil* yaitu pembiayaan dengan pembayaran kembali beserta marginnya secara cicilan.
- b. Pembiayaan *Murabahah* yaitu pembiayaan dengan pembayaran tangguh beserta marginnya pada waktu jatuh tempo.
- c. *Al Qardul Hasan* yaitu pembiayaan lunak dengan pembayaran tangguh atau cicilan, beserta biaya administrasi tanpa margin atau bagi hasil.

4. Sistem Sewa (*Al-Ijarah/Al-Ta'jiri*)

Sistem sewa dibagi dalam 2 jenis, yaitu:

a. *Al-Ijarah*

Perjanjian sewa yang memberi kesempatan kepada penyewa untuk memanfaatkan barang yang disewa dengan imbalan uang sewa sesuai dengan persetujuan. Setelah masa sewa berakhir, barang akan dikembalikan kepada pemilik.

b. *Al-Ta'jiri*

Sama dengan *al-Ijarah*, tetapi setelah masa sewa berakhir, pemilik barang menjual barang yang disewa kepada penyewa dengan harga yang disepakati.

5. Sistem *Fee* (Jasa)

Sistem jasa yaitu sistem kegiatan yang meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan Bank. Bentuk jasa yang berdasarkan konsep dasar ini antara lain, Bank garansi, kliring, inkaso, jasa transfer dan lain-lain.

Apabila Bank telah memenuhi persyaratan kesehatan Bank yang diperlukan, Bank dapat melakukan penyertaan modal pada usaha-usaha lembaga keuangan bukan Bank dan lembaga pembiayaan seperti asuransi, sewa guna usaha, anjak piutang, modal ventura, kartu kredit, pembiayaan konsumen, dan sebagainya.

E. Produk-Produk Bank Muamalat Indonesia

1. Produk Pengerahan Dana Masyarakat

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang yang berlaku, sumber dana Bank yang dikerahkan dari masyarakat terdiri dari:

- a. Giro *Wadiah* adalah titipan dana yang setiap waktu dapat ditarik pemiliknya dengan cara mengeluarkan cek, pemindah-bukuan/transfer, dan perintah membayar lainnya.

- b. Deposito *Mudharabah* adalah simpanan pemilik dana pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai perjanjian.
 - c. Tabungan *Mudharabah* adalah simpanan pemilik pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan syarat-syarat perjanjian tertentu yang disepakati dalam perjanjian.
 - d. Tabungan qurban yaitu simpanan pihak ketiga yang dikumpulkan untuk ibadah qurban dengan penarikan yang dilakukan pada saat nasabah akan melaksanakan qurban atau pada saat tertentu yang disepakati bersama. Simpanan ini menerapkan imbalan dengan sistem bagi hasil *al-Mudharabah*.
2. Produk Penyaluran Dana kepada Masyarakat
- a. Pembiayaan *Mudharabah* adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati bersama antara Bank dan pengusaha, dimana pihak Bank menyediakan pembiayaan modal investasi dan modal kerja sedang pihak pengusaha menyediakan proyek atau usaha beserta profesional manajernya, atas dasar bagi hasil.
 - b. Pembiayaan *Murabahah* adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara Bank dengan nasabahnya dimana Bank menyediakan pembiayaan untuk membeli barang apa pun yang dibutuhkan penerima pembiayaan, untuk dibayar kembali pada waktu jatuh tempo dengan pengembalian *margin* tertentu sesuai kesepakatan.

- c. Pembiayaan *Bai'u Bithaman Ajil* adalah suatu perjanjian yang disepakati antara Bank dengan nasabahnya di mana Bank menyediakan pembiayaan untuk membeli barang apa pun yang dibutuhkan penerima pembiayaan untuk dibayar kembali pada waktu jatuh tempo secara cicilan.
- d. Pembiayaan *Al Qardul Hasan* adalah perjanjian pembiayaan antara Bank dengan nasabah yang dianggap layak menerima pembiayaan lunak, baik itu pengusaha agar usahanya dapat bangkit dan mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya maupun untuk perorangan yang berada dalam keadaan terdesak.
- e. Penyertaan *Musyarakah* atau *shirkah* adalah suatu perjanjian kesepakatan bersama antara Bank dengan beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya pada suatu proyek atau usaha, dimana resiko dan laba dibagi secara berimbang dengan penyertaannya.
- f. Pembiayaan *Al-Ijarah dan Al-Bai'u Al-Ta'jiri* yaitu perjanjian sewa-menyewa yang biasanya digunakan dalam usaha *leasing* baik secara murni maupun secara sewa beli. Menurut ketentuan yang berlaku di Indonesia kegiatan ini tidak dapat dilakukan secara langsung oleh bank tetapi harus melalui anak perusahaan Bank.⁴⁷

3. Produk Jasa-Jasa Perbankan Lainnya

- a. Pemberian garansi dengan konsep dasar *al-Kafalah*. Bank dapat memberikan garansi atau permintaan nasabah antara lain untuk

⁴⁷ ZainulBahar Noor, *Bank Muamalat: Sebuah Mimpi, Harapan dan Kenyataan*, (Jakarta: Bening Publishing, 2006), h. 314

menjamin pelaksanaan proyek dan pemenuhan kewajiban tertentu oleh pihak yang dijamin.

b. Pemberian jasa transfer dengan konsep *al-Hiwalah*. Bank dapat melakukan kegiatan transfer (iriman uang) dengan prinsip *al-Hiwalah*. Untuk pemberian jasa transfer tersebut, Bank memperoleh *fee* sebagai imbalan.

c. Pemberian jasa penitipan barang dan surat berharga atas dasar konsep dasar:

1) *Al-Wadiah*

Bank menerima titipan berupa uang, barang, atau surat-surat berharga yang tujuannya untuk disimpan (*safe deposit box*) dan Bank memperoleh *fee* sebagai imbalan.

2) *Al-Wakalah*

Bank menerima titipan berupa uang atau surat berharga dan mendapat kuasa dari yang menitipkan untuk mengelola uang atau surat berharga tersebut.

4. Pemberian jasa pembukuan L/C dapat dilakukan untuk perdagangan dalam negeri atau perdagangan luar negeri. Khusus untuk pembukaan L/C dalam valuta asing hanya dapat dilakukan oleh Bank devisa. Pembukaan L/C tersebut dapat dilakukan atas dasar prinsip sebagai berikut:

a. *Al-Wakalah*

Atas dasar prinsip *al-Wakalah*, Bank membuka L/C atas permintaan nasabah dengan meminta nasabah untuk menyetorkan dana yang cukup (100%) dari besarnya L/C yang dibuka.

b. *Al-Musyarakah*

Atas dasar prinsip *al-Musyarakah*, Bank bersama nasabah sepakat untuk membuka L/C untuk membeli barang. Bank meminta kepada nasabah untuk menyetorkan sebagian dana dari harga barang yang dibeli atas dasar prinsip *al-Wadiah*.

c. *Al-Murabahah*

Atas dasar konsep *al-Mudharabah*, Bank memberikan fasilitas kepada nasabah untuk membuka L/C dan membelikan barang yang diperlukannya. Dalam pembelian barang tersebut, nasabah tidak wajib menyediakan dana sehingga seluruhnya dibiayai terlebih dahulu oleh Bank.

F. Bentuk Jaminan pada BMI

Bank Muamalat Indonesia juga menerapkan jaminan seperti halnya pada bank-bank konvensional. Bentuk jaminan yang diterapkan pada Bank Muamalat Indonesia adalah sama dengan bentuk jaminan yang diterapkan pada bank konvensional yaitu terdiri atas jaminan perorangan dan jaminan kebendaan. Namun, terdapat perbedaan dalam hal penerapan jaminan kebendaan antara Bank Muamalat Indonesia dengan bank konvensional. Perbedaannya adalah terletak pada jaminan kebendaan atas pembiayaan

Murabahah dan Bai'u Bitsaman Ajil. Pada kedua jenis pembiayaan ini jaminan kebendaan bukan merupakan jaminan pokok/utama, karena pembiayaan yang diberikan adalah berupa talangan dana untuk membeli barang kebutuhan debitur, dimana selama barang belum lunas pembayarannya, barang tersebut masih berstatus sebagai barang jaminan. Jadi, jaminan utamanya adalah barang yang menjadi objek pembiayaan tersebut.

Penerapan jaminan pada BMI tidak bertentangan dengan Syariah Islam sebagai firman Allah yang terdapat di surat Al-Baqarah:283 yang berbunyi:

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثَمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴾

Artinya:

Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Penerapan jaminan perorangan pada Bank Muamalat Indonesia sama dengan yang dilakukan oleh Bank Konvensional, bahwa jaminan perorangan dapat diterapkan untuk semua jenis pembiayaan yang dikeluarkan oleh BMI. Pentingnya jaminan atas pembiayaan pada BMI ini, karena bank ingin mendapat kepastian bahwa pembiayaan yang diberikan kepada debitur dapat diterima kembali sesuai dengan syarat-syarat yang telah disetujui bersama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten, untuk itu didalam penelitian ini akan dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu sebelum diteruskan ke uji-uji yang berikutnya.

⁴⁸Uji asumsi klasik yang dibahas didalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji *Multikolinearitas*

Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 4.1
Uji *Multikolinearitas*

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.894	.966		
CAR	-.014	.035	.694	1.440
BOPO	-.089	.009	.650	1.539
BI RATE	.003	.050	.459	2.177
INFLASI	.052	.039	.340	2.939

⁴⁸ <https://sbm.binus.ac.id/2011/11/20/uji-asumsi-klasik>, diakses pada: Sabtu, 16 Februari 2019 pukul 21:07 WIB

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.894	.966		
CAR	-.014	.035	.694	1.440
BOPO	-.089	.009	.650	1.539
BI RATE	.003	.050	.459	2.177
INFLASI	.052	.039	.340	2.939

a. Dependent Variable: ROA

Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

a. Berdasarkan nilai *tolerance*:

- 1) Jika *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi Multikolinearitas
- 2) Jika *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi Multikolinearitas

b. Berdasarkan nilai VIF:

- 1) Jika VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi Multikolinearitas
- 3) Jika VIF $> 10,00$ maka terjadi Multikolinearitas

c. Kesimpulan

Berdasarkan nilai *tolerance* diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai *tolerance* CAR $0,694 > 0,10$
- 2) Nilai *tolerance* BOPO $0,650 > 0,10$
- 3) Nilai *tolerance* BI rate $0,459 > 0,10$
- 4) Nilai *tolerance* Inflasi $0,340 > 0,10$

Maka dapat disimpulkan dengan menggunakan nilai *tolerance* bahwa keempat variabel tersebut tidak terjadi Multikolinearitas.

Berdasarkan nilai VIF diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF CAR 1,440 < 10,00
- 2) Nilai VIF BOPO 1,539 < 10,00
- 3) Nilai VIF BI *rate* 2,177 < 10,00
- 4) Nilai VIF Inflasi 2,939 < 10,00

Maka dapat disimpulkan dengan menggunakan nilai VIF bahwa keempat variabel tersebut tidak terjadi *Multikolinearitas*.

2. Uji *Heterokedastisitas*

Uji *Heterokedastisitas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, dimana dalam model regresi harus terpenuhi syarat yang tidak adanya *heterokedastisitas*.

Tabel 4.2
Uji *Heterokedastisitas*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.746	2.276		-2.085	.055
LG_X1	-.054	.673	-.021	-.080	.937
LG_X2	2.334	1.134	.572	2.058	.057
LG_X3	-.036	.391	-.029	-.091	.928
LG_X4	.481	.290	.642	1.659	.118

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

- a. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi Heterokedastisitas
- 2) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka terjadi Heterokedastisitas

b. Kesimpulan

Dari tabel diatas didapat hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai Signifikansi CAR $0,937 > 0,05$
- 2) Nilai Signifikansi BOPO $0,057 > 0,05$
- 3) Nilai Signifikansi BI rate $0,928 > 0,05$
- 4) Nilai Signifikansi Inflasi $0,118 > 0,05$

Dari hasil tersebut maka nilai signifikansi keempat variabel tersebut lebih besar dari 0,05, jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. ⁴⁹Suatu model yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

⁴⁹ Haslinda, dkk, *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Organisasi dengan Standar Biaya sebagai Variabel Moderating pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo*, Akuntansi Peradaban Vol. II No. 1 Juli 2016, h.12

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	.17027869
Most Extreme	Absolute	.226
Differences	Positive	.226
	Negative	-.208
Kolmogorov-Smirnov Z		1.010
Asymp. Sig. (2-tailed)		.260
a. Test distribution is Normal.		

a. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,260 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

B. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), BI rate, dan Inflasi terhadap profitabilitas dalam bentuk *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	8.894	.966		9.206	.000
CAR	-.014	.035	-.035	-.408	.689
BOPO	-.089	.009	-.867	-9.894	.000
BI RATE	.003	.050	.006	.058	.955
INFLASI	.052	.039	.162	1.334	.202

a. Dependent Variable:
ROA

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui hasil analisis regresi berganda diperoleh signifikansi pada alpha 5% untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* 0,689, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 0,000, BI rate 0,955, dan Inflasi 0,202 dengan konstanta 0,000. Adapun dapat ditentukan persamaan regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 8,894 - 0,014 X_1 - 0,089 X_2 + 0,003 X_3 + 0,052 X_4$$

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 8,894 menyatakan bahwa jika ada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), BI rate, dan Inflasi bernilai konstan (tetap) maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 8,894.

2. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0,014 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena tanda -) 1 *point Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengurangi tingkat profitabilitas sebesar 0,014. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan profitabilitas, semakin naik variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin menurun tingkat profitabilitas (ROA).
3. Koefisien regresi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,089 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena tanda -) 1 *point* Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) akan mengurangi tingkat profitabilitas sebesar 0,089. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel BOPO dengan profitabilitas (ROA), semakin naik variabel BOPO maka semakin menurun tingkat profitabilitas (ROA).
4. Koefisien regresi BI *rate* sebesar 0,003 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 *point* BI *rate* akan meningkatkan tingkat profitabilitas sebesar 0,003. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara BI *rate* dengan profitabilitas (ROA), semakin naik BI *rate* maka semakin meningkat pula tingkat profitabilitas (ROA).
5. Koefisien regresi Inflasi sebesar 0,052 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 *point* Inflasi maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas sebesar 0,052. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Inflasi dengan profitabilitas (ROA),

semakin naik tingkat Inflasi maka semakin meningkat pula tingkat profitabilitas (ROA).

C. Uji Hipotesis

1. Uji *t-test* (Parsial)

Tabel 4.5
Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	8.894	.966		9.206	.000
CAR	-.014	.035	-.035	-.408	.689
BOPO	-.089	.009	-.867	-9.894	.000
BI RATE	.003	.050	.006	.058	.955
INFLASI	.052	.039	.162	1.334	.202

a. Dependent Variable: ROA

Sebelum menganalisis hasil yang telah didapat, maka akan dijelaskan langkah-langkah untuk menguji variabel yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2= 0,025$ dengan derajat kebebasan $df= n-k-1$ atau $20-4-1= 15$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2.131 (lihat lampiran t tabel)

b. Merumuskan Hipotesis

1) H_0 : Tidak ada pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen.

2) H_a : Ada pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen.

c. Kriteria pengujian

1) Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima

2) Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak

d. Berdasarkan signifikansi

1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil dari tabel uji t (parsial) di atas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil uji regresi parsial pengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,689 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,408 < t_{tabel} 2,131$ yang menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dalam bentuk *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dalam bentuk *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- 2) Hasil uji regresi parsial pengaruh antara variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas

(ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -9,894 > t_{tabel} 2,131$ yang menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas dalam bentuk *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dalam bentuk *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

3) Hasil uji regresi parsial pengaruh antara variabel BI *rate* terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai signifikansi $0,955 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,058 < t_{tabel} 2,131$ yang menunjukkan bahwa variabel BI *rate* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dalam bentuk *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa variabel BI *rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dalam bentuk *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

4) Hasil uji regresi parsial pengaruh antara variabel Inflasi terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai signifikansi $0,202 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} 2,131$ yang menunjukkan bahwa variabel Inflasi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dalam

bentuk *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dalam bentuk *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4.6
Uji Simultan (*F test*)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.805	4	1.701	46.321	.000 ^a
Residual	.551	15	.037		
Total	7.356	19			

a. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, BOPO, BI RATE

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil f_{hitung} sebesar 46,321 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Untuk membuktikannya maka dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dengan statistik uji F dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan f_{tabel}

f_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan cara $f_{tabel} = F(k; n-k) = f(4; 16) = 3,01$. Hasil yang didapat untuk f_{tabel} yaitu sebesar 3,01 (lihat lampiran f_{tabel})

b. Merumuskan Hipotesis

- 1) H_0 : Variabel CAR, BOPO, BI *rate*, dan Inflasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel ROA
- 2) H_a : Variabel CAR, BOPO, BI *rate*, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel ROA

c. Kriteria pengujian

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama secara signifikan terhadap variabel dependen
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara bersama-sama signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji simultan di atas, menunjukkan bahwa hasil f_{hitung} 46,321 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Uji simultan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil f_{hitung} 46,321 $> f_{tabel}$ 3,01 yang menunjukkan bahwa keempat variabel dalam penelitian ini yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), BI *rate*, dan Inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh dalam meningkatkan profitabilitas dalam bentuk *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil

penelitian yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), BI *rate*, dan Inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas dalam bentuk *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

3. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi yang menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), BI *rate*, Inflasi terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA). Hasil yang didapatkan dengan program SPSS Versi 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.925	.905	.19164

a. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, BOPO, BI RATE

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa angka *R square* atau koefisien determinasi (R^2) adalah 0,925, sedangkan untuk regresi berganda yang digunakan adalah yang tertulis di *adjusted R*

square, maka angka *adjusted R square* adalah sebesar 0,905, artinya 90,5 % variabel *Return On Asset* (ROA) dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *BI rate*, dan Inflasi, sedangkan sisanya 9,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan oleh peneliti. Hasil koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variabel independen lainnya yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2017 yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi berganda secara parsial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Besar pengaruh antar variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,014.
2. Berdasarkan hasil uji regresi berganda secara parsial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Besar pengaruh antar variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,089 dan memiliki pengaruh negatif.
3. Berdasarkan hasil uji regresi berganda secara parsial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel *BI rate* tidak berpengaruh terhadap

Return On Asset (ROA). Besar pengaruh antar variabel *BI rate* terhadap *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,003.

4. Berdasarkan hasil uji regresi berganda secara parsial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Besar pengaruh antar variabel Inflasi terhadap *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,052.
5. Berdasarkan hasil uji regresi berganda secara simultan (uji F) ditemukan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama signifikan pada variabel independen (*CAR*, *BOPO*, *BI rate*, dan Inflasi) terhadap *Return On Asset (ROA)*.

B. Saran

Adapun penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu yang dimanfaatkan sesuai dengan tujuannya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat

Bagi masyarakat perlu menganalisa apa saja yang dapat mempengaruhi *ROA*, karena *ROA* sendiri merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank, sehingga jika masyarakat mengetahui tingkat kesehatan Bank tersebut maka masyarakat dapat memperkirakan kapan akan berinvestasi dan kapan akan mulai menarik investasinya pada suatu Bank tersebut.

2. Bank Muamalat Indonesia

Bagi Bank Muamalat Indonesia hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai informasi tambahan dan pertimbangan bagi Bank dalam melakukan kebijakan yang berhubungan dengan investasi. Oleh karena itu peneliti memberi saran agar PT. Bank Muamalat Indonesia lebih memperhatikan lagi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, sehingga PT. Bank Muamalat dapat meningkatkan tingkat profitabilitas dan menjadikan Bank Muamalat Indonesia semakin sehat sehingga investor dan masyarakat akan percaya dan yakin untuk menanamkan modalnya di Bank Muamalat Indonesia tersebut.

3. Civitas Akademik

Penelitian tentang pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2017 dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya dan juga pembaca juga dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi serta dapat menambah variabel dan periode penelitian agar dapat menghasilkan data yang jauh lebih baik lagi. Disamping itu, penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Riska, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Jual Beli terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia*, STAIN Curup, 2016.
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Asrina, Putri, *Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Financing (NPF), BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013*, Jom FEKON Vol. 2 No. 1. Februari 2015.
- Darmawand, Nur Adli Ari, *Prediksi Suku Bunga Acuan (BI rate) Menggunakan Metode Adaptive Neuro Fuzzy Inference System (ANFIS)*, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer Vol. 2, No. 1, Januari 2018.
- Fathoni, Arif Bintang, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan BOPO terhadap ROA Perbankan (Studi pada Bank Umum Persero Periode 2013-2015)*, Surakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, 2017.
- Gabrieleman, <https://wordpress.com/tag/analisa-SPSS-laporan-keuangan/>, diakses pada tanggal 03 januari 2019 pukul 22:24 wib.
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, diakses pada: Rabu, 19 Desember 2018 pukul 18:30 wib.
- <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/contents/default.aspx>, diakses pada: Selasa, 08 Januari 2019, pukul 09:54 wib.
- <http://www.globalstatistik.com/perbedaan-antara-hubungan-dengan-pengaruh/> diakses pada tanggal 20 Juli 2018 pukul 11:37 wib.
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/profitabilitas>, diakses pada tanggal 20 Juli 2018 pukul 12:30 wib.

- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Kasiram, Muhammad, *Metode Penelitian*, Malang: UIN Malang, 2008.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- _____, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Kurniasari, Rani, *Analisis Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)*, Jurnal Perspektif Vol. XV, No. 1, Maret 2017
- Latumaerissa, Julius R, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Leon, Boy, *Manajemen Aktiva dan Pasiva Bank Devisa*, Jakarta: PT Grasendo, 2008.
- Lukman, Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mahadianto, Moh. Yudi, dkk, *Analisis Parametrik Dependensi dengan Program SPSS*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Mansur, Muhammad Tolkah, *Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014*, Semarang: Skripsi Jurusan Ekonomi Islam dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo, 2015.
- Maulana, Muhamad Rafi, *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014*, Jakarta: Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.
- Ningrum, Anissa Ayu, *Pengaruh Kondisi Ekonomi, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2015*, Surakarta: Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, 2017.
- Noor, Zainulbahar, *Bank Muamalat: Sebuah Mimpi, Harapan dan Kenyataan*, Jakarta: Bening Publishing, 2006.
- Rahardja, Pratama, dkk, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2014.

- Setiawan, dkk, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010
- Siregar, Syofiyah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sumitro, Warkum, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI, Takaful, dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Sutanto, Herry, dkk, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013
- Yuliadi, Imamudin, *Ekonomi Moneter*, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008
- Yuliani, *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*, Palembang: Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 5, No 10, 2007.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email:
Fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

BIODATA ALUMNI
MAHASISWA Fakultas Ekonomi &
Bisnis Islam
TAHUN AKADEMIK 2019

Nama Mahasiswa / NIM	: Yulia Tamala / 14631045
Prodi	: Perbankan Syariah
Tempat / Tanggal Lahir	: Curup / 24 Juli 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Tempat Tinggal	: Talang Rimbo Baru
Nomor Telepon / HP	: 085766974599
Email / Facebook	: yhulia.234aj@gmail.com / Yuliaa Tamala
Tahun Masuk STAIN	: 2014
Tahun Tamat IAIN	: 2019
Pembimbing Akademik	: Hardivizon, M. Ag
Pembimbing Skripsi I/II	: Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM /
Hendrianto, MA	
Penguji Skripsi I/II	: Hj. Dwi Sulastyawati, M.Sc / H. Rifanto
Bin Ridwan, Lc., MA., Ph.D	
Angkatan	: 2014
IPK Terakhir	: 2,99
Biaya Kuliah	: Orang Tua
Jalur Masuk	: Undangan
Asal SMA/SMK/MA	: SMKN 01 Curup Timur
Jurusan SMA/SMK/MA	: Akuntansi
NEM	:
Pesan / Saran untuk Jurusan	: Tetap menjadi jurusan yang menjunjung tinggi kualitas ilmu kesyariahan dan selalu memberikan prestasi yang semakin baik lagi
ORANG TUA	
Nama Ibu Kandung	: Roslaini
Nama Bapak Kandung	: Taufik
Alamat Orang Tua	: Talang Rimbo Baru
Pendidikan Orang Tua	: Ibu (SD) Ayah (SMA)
Pekerjaan Orang Tua (Wiraswasta)	: Ibu (Ibu Rumah Tangga) Ayah
LAIN-LAIN	

Pekerjaan lain : -
Tinggi / Berat Badan : 158 cm / 55 kg
Status Perkawinan : Belum Kawin
Nama Suami / Istri : -
Prestasi yang pernah diraih : -
Pengalaman Organisasi : -
Pendidikan Karakter yang pernah
Diikuti (Soft Skill Training) : -



Curup, 28
Februari 2019
Mahasiswa
Ybs,

(Yulia Tamala
)
NIM.
14631045